

## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK HASANUDDIN

Nur huda <sup>1</sup>  
[hudacoy84@gmail.com](mailto:hudacoy84@gmail.com)

### **Abstrak**

*Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikutsertakan dalam penataran, dan Mengikuti seminar/ diskusi. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui: Musyawarah guru Mata pelajaran, penataran-penataran pendidikan, Diskusi / seminar tentang pendidikan. Adapun faktor yang mendukung adalah: kesesuaian antara latarbelakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, Adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor yang penghambat adalah masalah kurangnya kedislipinan, dan sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan. Dari uraian diatas sebaiknya kepala sekolah lebih bertanggung jawab dalam bertugas membimbing dan mengarahkan para guru sehingga dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar.*

**Kata Kunci:**Upaya Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru

### **Abstract**

*This type of research is descriptive qualitative, namely research that is descriptive, narrating and interpreting existing data and produces descriptive data in the form of written/spoken words from people and observable behavior and the data is in the form of statements. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. Determining the validity of the data, in this study using data triangulation techniques, namely data validity checking techniques that utilize various sources outside the data as comparative material. From the results of the research and discussion, the following conclusions were obtained: The principal's efforts to improve teacher professionalism include: Involving teachers in Subject Teacher Deliberations, Involving them in training, and Attending seminars/discussions. While the teacher's efforts to improve teacher professionalism through: Subject teacher deliberations, educational training, Discussions/seminars on education. The supporting factors are: the suitability between the teacher's educational background and the field of study being taught, Community participation. And the*

*inhibiting factors are the problem of lack of discipline, and inadequate facilities and infrastructure and the problem of funds are still needed. From the description above, the principal should be more responsible in his duties of guiding and directing teachers so that he can raise teacher awareness to further improve the quality of teaching.*

**Keywords: *Principal's Efforts, Teacher Professionalism***

## **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas tenaga pendidik atau guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam mendidik, serta mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi isu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam mendorong peningkatan profesionalitas guru. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, serta memastikan bahwa guru terus berkembang dalam hal pengetahuan dan keterampilan mereka.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru antara lain adalah menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional, mendorong kolaborasi antar guru, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Namun, upaya tersebut tidak selalu berjalan mulus. Kepala sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, resistensi dari guru, serta beban administratif yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu

mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>1</sup>

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.<sup>2</sup>

Sebenarnya kita akui pada masa lalu (masa kini) profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan ada guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa inferior terhadap potensi lain masih melekat dihati banyak guru. Masih jarang kita mendengar dengan suara lantang guru mengatakan "Inilah aku". Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Banyak guru secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kurang bangganya kepada masyarakat. Ungkapan "cukuplah saya sebagai guru" sering masih mendengar dari mulut guru. Ungkapan ini kemudian diterjemahkan sebagai pekerjaan yang tidak memiliki masa depan yang cerah. Jika kita ingin meningkatkan posisi guru, ada tantangan. Dengan kata lain, hanya dengan mengatakan bahwa guru adalah jabatan atau pekerjaan profesional tidak akan menghasilkan keprofesionalan jabatan guru, bahkan jika pernyataan ini dibuat dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya,

---

<sup>1</sup> Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hal. 97

<sup>2</sup> Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004, UIN Malang, hlm.127

pencapaian profesional hanya dapat dicapai melalui perjuangan yang panjang dan keras.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, serta menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan di berbagai sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dan juga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi.

Dengan fokus pada SMK Hasanuddin Pare, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan spesifik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang relevan dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Hasanuddin Pare

## **B. Kajian teori**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran" adalah definisi paling sederhana dari kepala sekolah. Kepala sekolah berhasil jika mereka memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik dan mampu melaksanakan tugas kepala sekolah. Kesuksesan kepala sekolah menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang menentukan inti dan irama sekolah, bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>3</sup>

### **2. Syarat-syarat Kepala Sekolah**

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja /

---

<sup>3</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm.81-83

menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra ) yang sangat sedikit.
- c. Di kota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya<sup>4</sup>

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hlm.79

<sup>5</sup> H.M Daryanto, op.cit, hlm.92

Kepala sekolah harus memiliki tim profesional yang dibantu oleh staf yang juga berpengalaman dalam administrasi atau manajemen sekolah. Selain memiliki keahlian pedagogis, kepala sekolah juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya memiliki kedua gelar, yaitu keguruan dan administratif. Kedua pelatihan ini didapat melalui pendidikan dan pelatihan.

### **3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah**

#### **a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal**

Menurut Schermerhorn didalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latarbelakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan intergritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendakatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah / lingkungan terkait, dan kepada bawahan. Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori



Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

- 1) Peranan Hubungan antara perseorangan ( Interpersonal roles)
  - a) Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
  - b) Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.
  - c) Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

- 2) Peranan Informasional (informational roles)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

- a) Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
- b) Sebagai *Disseminator*. Menyebarkan luaskan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.
- c) *Spokesmen*. Menyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

- 3) Sebagai Pengambil Keputusan (Desicional Roles)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

- a) *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
- b) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
- c) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
- d) *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan

seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Sumberdaya suatu sekolah
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

- 1) Belajar dengan dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berfikir secara rasional dan konseptual
- 5) Adalah juru penengah
- 6) Adalah seorang politisi
- 7) Adalah seorang diplomat
- 8) Pengambilan keputusan yang sulit.

#### **c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Menurut Fred E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>6</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuannya-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>6</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Rosdakarya, Bandung 1995, hal 27.

secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.**

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan yang terkait dengan administrasi pendidikan bersama masyarakat. Sebagai administrator yang bertanggung jawab di sekolah, kepala sekolah

---

<sup>7</sup> Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.126

<sup>8</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 192.

memiliki kewajiban untuk menjalankan sekolahnya dan berusaha agar segala sesuatunya berjalan lancar.

Dalam bidang administrasi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan, mengatur, memelihara, dan melengkapi fasilitas material dan tenaga kerja. Bidang-bidang ini termasuk pengelolaan pengajaran, kepegawaian, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengelolaan kesiswaan. Beberapa tugas administrasi diberikan kepada guru, staf tata usaha sekolah, dan petugas lainnya untuk mempermudah kerja dan menciptakan tanggung jawab bersama di antara anggota staf. Tugas lainnya melibatkan siswa, orang tua, masyarakat, pejabat setempat, dan wakil kepala sekolah sendiri untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, keterlibatan dalam pengelolaan sekolah dilakukan secara luas dan menyeluruh.

#### **e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- 1) Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.

- 2) Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- 3) Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan

#### **f. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Pendidik adalah individu yang memberikan pendidikan. Mendidik berarti memberikan pelatihan (ajaran, bimbingan) mengenai moral dan kecerdasan intelektual. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya memantapkan mereka melalui pengajaran dan pelatihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai,yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan..

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.<sup>9</sup>

#### **g. Kepala Sekolah Sebagai Staff**

---

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, op. cit, hal.122-132

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- 1) Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju
- 2) Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- 3) Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategi, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- 4) Menyadari kedudukannya sebagai pemikir (*brain trust*) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- 1) Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.
- 2) Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- 4) Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

#### **4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**

Dalam pengembangan produktivitas daerah, mengemukakan enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, yaitu:

- a. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergilir, dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam satu tim.

- b. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervisi serta keterampilan.
- c. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama untuk meningkatkan produktifitas melalui lingkaran pengawasan mutu.
- d. Manajemen produktifitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja.
- e. Efisien tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, yaitu:

- a. Pembinaan disiplin

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>10</sup>

- b. Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominant dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- 1) Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.

---

<sup>10</sup> Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Rosdakarya, Bandung, 2003, hal.138-151

- 2) Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan mempertikan kondisi fisiknya.

c. Penghargaan.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

d. Persepsi.

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.



## 5. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru

### a. Pengertian Profesionalitas Guru

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu Istilah profesional berasal dari kata profession. Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk mengani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionlisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>11</sup>

Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>12</sup>

### b. Ciri-ciri Guru Yang Profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- 1) Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri
- 2) Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- 3) Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- 4) Memiliki kode etik jabatan.
- 5) Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- 6) Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian
- 7) Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup

---

<sup>11</sup> H.M.Arifin, op.cit,hal.105

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cit 2, Rosdakarya, Bandung 1994, hlm 107

8) Menjadi anggota dari suatu organisasi<sup>13</sup>.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

- 1) Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar well-established.
- 2) Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- 3) Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi).
- 4) Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- 5) Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- 6) Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- 7) Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- 8) Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- 9) Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- 10) Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, cit, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, htm. 7-9

<sup>14</sup> HM. Arifin, op. cit, hlm.105-106.

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Menjadi guru menurut prof Dr. Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini;

- 1) Taqwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat jasmani
- 4) Berkelakuan baik<sup>15</sup>.

Syarat guru dalam pendidikan islam menurut Suejono menyatakan bahwa:

- 1) Tentang umur harus sudah dewasa
- 2) Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Tentang kemampuan mengajar ia harus adil
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi<sup>16</sup>.

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 32-33

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, op.cit, hlm. 80

a) Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan prosesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang berhasil baik
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin
- 4) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
- 5) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

b) Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat.

Ia melihat dirinya seorang pemberi contoh dalam hubungan ini P. Wiggins dalam bukunya " *Student Teacher in Action* " menulis tentang potret diri seorang pendidik. Ia menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi yaitu: saya dengan diri saya sendiri, saya dengan self ideal saya sendiri dan saya dengan self concept saya sendiri.

c) Tugas sosial<sup>17</sup>

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya

---

<sup>17</sup> Piet A Sahertian, Ida Alaeida Sahertian, op.cit, hlm.38-29

komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan Pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan aman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi teladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalangnya dan juga dalam kiprahnya untuk itu mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- 1) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru (kriteria penerimaan calon guru)
- 2) Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.
- 3) Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.
- 4) Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan<sup>18</sup>.

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntunan.

---

<sup>18</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cit 3, Rosdakarya, Bandung, 1994. hlm 8-9

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas<sup>19</sup>.

Untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya agar ia diakui sebagai tenaga pengajar yang profesional, Drs. Cecewijaya mengelompokkan kemampuan tersebut dalam tiga bagian yaitu:

a) Kemampuan pribadi guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradar sekaligus sebagai aktor artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses bermasyarakat untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan itu memiliki:

- 1) Kemantapan dan intergritas
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- 3) Berfikir alternatif
- 4) Adil jujur dan obyektif
- 5) Bedisiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang optimal
- 8) Simpatik, menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- 9) Bersifat terbuka

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, op.cit, hlm. 38

10) Kreatif

11) Berwibawa

b) Kemampuan profesional guru

Kemampuan profesional guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1) Kemampuan kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti: Penguasaan materi pelajaran cara mengajar, tingkah laku individu bimbingan dan penyuluhan.

2) Kemampuan dalam bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesi seperti menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

3) Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar membimbing menggunakan alat bantu pengajaran (media) bergaul dan berkomunikasi dengan siswa.

Ketiga kemampuan diatas saling berhubungan dan saling mempengaruhi

c) Kemampuan sosial guru<sup>20</sup>

Guru sebagai tokoh yang bertugas dan beban membina dan membimbing masyarakat kearah norma-norma yang berlaku untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses berlangsung menjadi yang efektif.

Jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

1) Tampil berkomunikasi dengan siswa

2) Bersikap simpatik

3) Dapat bekerja dengan BP3

---

<sup>20</sup> Cece wijaya, dan Tabrani Rusyan, op.cit hlm. 13-182

- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan lainnya.

Demikian tentang tugas peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

**c. Faktor - Faktor Yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru.**

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

- 1) Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

- 2) Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/ calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa ” Tinggi rendahnya pengakuan



profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh<sup>21</sup>.

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

b. Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidiknya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

c. **Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional**

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekwensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup

---

<sup>21</sup>Cece Wijaya, op.cit, hlm. 22

berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

### 3) Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

#### a) Sifat karakteristik anak

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan individu anak yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus diakui bahwa pada setiap anak didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya emosinya minat bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada anak didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

#### b) Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat

terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru. Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

**c) Orang tua murid**

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya murid mempunyai problem berupa kesulitan belajar didalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam

keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi murid.

**d) Keluarga guru**

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru meduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan selpenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.

Berdasarkan hal tersebut jelash sudah bahwa kondisi rumah tangga yang bai tentram dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

**e) Organisasi profesi dalam masyarakat**

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan

lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui organisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru. Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarnya hasil kongres profesional guru. Disatu sisi di harapkan dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.

**f) Pengawasan dari kepala sekolah**

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

**g) Kedisiplinan kerja di SMK Hasanuddin Pare**

Kedisiplinan kerja diterapkan tidak hanya pada siswa tetapi juga pada seluruh staf SMK Hasanuddin Pare, membangun dan menegakkan kedisiplinan kerja adalah tugas yang tidak mudah, karena setiap personel memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda. Soewaji Lazarut juga mengakui bahwa salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasi staf adalah kedisiplinan diri (self-discipline), yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kekacauan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengamati kejadian di lapangan secara langsung dan terlibat secara pribadi. Selanjutnya, peneliti menganalisis kejadian atau peristiwa yang dialami secara deskriptif. Kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama. Dalam

penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, guna menjaga objektivitas. Penelitian dilakukan di SMK Hasanuddin Pare. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

##### **1. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMK Hasanuddin Pare.**

Usaha yang telah kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan khusus, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

"Kepala sekolah SMK Hasanuddin Pare mendorong guru untuk berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk meningkatkan keprofesionalitas mereka dan membantu mereka berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran didukung oleh pemerintah dan merupakan wadah di mana guru dapat membahas masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan mencari solusinya.

"<sup>22</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan di SMK Hasanuddin Pare menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Musyawarah Guru Bidang Studi dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan karena berfungsi sebagai ruang dialektis di mana guru dapat berbicara tentang masalah yang dihadapi. Selain itu, karena materi yang ada dalam buku terus berkembang, Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga memberi guru kesempatan untuk mendapatkan informasi dan memperoleh pengetahuan baru

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14 Mei 2024.

yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru tidak boleh hanya bergantung pada informasi dalam buku paket; mereka juga harus selalu mengikuti perkembangan ilmiah di luar buku paket.

Mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

"Untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMK Hasanuddin Pare, guru diikutsertakan dalam penataran. Penataran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Dengan mengikuti penataran, guru akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih besar."<sup>23</sup>

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa guru SMK Hasanuddin Pare melakukan pelatihan sebelum penyajian yang sekarang dikenal sebagai standarisasi tes. Selama penataran, guru dilatih dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisi yang akan diajukan kepada siswa. Tujuan dari penataran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru di kelas.

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Guru di SMK Hasanuddin Pare sering melakukan diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama tentang suatu masalah tertentu melalui diskusi dan penelitian."<sup>24</sup>

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti dapat mengatakan bahwa seminar atau diskusi adalah cara terbaik untuk membahas masalah tertentu dan mencapai konsensus tentang masalah tersebut. Aplikasi, intensifikasi, dan integrasi pengetahuan dan keterampilan adalah tujuannya.

## 2. Usaha guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMK Hasanuddin Pare.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 14 Mei 2024.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 22 Juni 2024



Dimungkinkan untuk menjelaskan apa yang dilakukan guru selama pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan tugas mengajar. Guru berbicara tentang metode mengajar, saling bertukar pendapat tentang metode mengajar, dan meminta pendapat teman untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SMK Hasanuddin Pare.

"Cara untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mengajar dengan berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan menggabungkan belajar mandiri dengan belajar kelompok. Dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, guru berbicara tentang teknik pembuatan satuan pelajaran (SALPEL) dan rencana pengajaran (RP). Dengan demikian, guru membuat satuan pelajaran dan rencana pengajaran sebelum atau sesudah mengajar."<sup>25</sup>

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu organisasi profesional guru mata pelajaran (MGMP) berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guru berbicara tentang persiapan mengajar, seperti pembuatan program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), SATPEL, dan rencana pengajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SMK Hasanuddin Pare.

"Penataran dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar untuk menuju arah yang efektif dan efisien kerja yang optimal".<sup>26</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penataran yang dilakukan oleh guru SMK Hasanuddin Pare ini diharapkan mempunyai pengetahuan kemampuan dan kecakapan serta keterampilan guru terus maksimal serta mampu menyampaikan keilmuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pernyataan guru SMK Hasanuddin Pare.

"Seminar merupakan bentuk usaha pengembangan terhadap kemampuan guru dalam menghadapi kesulitan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat didiskusikan bersama".<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru SMK Hasanuddin Pare, tanggal 22 Juni 2024.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Guru SMK Hasanuddin Pare, tanggal 16 Mei 2024

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru SMK Hasanuddin Pare, tanggal 16 Mei 2024.

Oleh karena itu, penulis mencapai kesimpulan bahwa guru di SMK Hasanuddin Pare melakukan diskusi. Tujuan dari seminar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah dengan bertukar pendapat sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

a. Faktor yang mendukung

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Semua pekerjaan guru di SMK Hasanuddin Pare berjalan dengan baik. Begitu juga, pemerintah dan lembaga pendidikan memberikan banyak kesempatan. Dan setiap kali ada kesempatan, saya selalu melibatkan guru. kesempatan yang disediakan oleh pemerintah melalui departemen pendidikan dan institusi pendidikan".<sup>28</sup>

Sedangkan menurut guru SMK Hasanuddin Pare.

" karena guru di SMK Hasanuddin Pare sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, sehingga lebih mudah bagi guru untuk menyelesaikan tugas mereka dalam proses belajar mengajar."<sup>29</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Hasanuddin Pare menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru di sekolah sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, guru akan lebih mudah melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru memang dibutuhkan sebagai profesional, karena beban mengajar semakin besar. Untuk memenuhi tuntutan ini, guru harus memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang mereka. Karena dunia selalu mengalami perbaikan. Guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan secara kualitatif, terutama

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 17 Juni 2024.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 21 Mei 2024

dalam hal pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh guru di SMK Hasanuddin Pare.

"Dengan memanfaatkan waktu istirahat diantara para guru SMK Hasanuddin Pare saling menyampaikan kesulitan dengan bertanya kepada teman-teman. Didalam kelompok itu disikusikan dan bertambah luas pengalaman guru. Dari kepala sekolah yang telah memberikan waktu begitu banyak dan kesempatan tersebut untuk mengikuti program lain".<sup>30</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di SMK Hasanuddin Pare, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Diskusi ini dilakukan guru sendiri untuk menambah pengetahuan mereka. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru. Begitu juga menurut pernyataan kepala sekolah.

"Bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMK Hasanuddin Pare ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dilembaga pendidikan ini".<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMK Hasanuddin Pare ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia. SMK Hasanuddin Pare ini merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SMA.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Karena sarana dan prasarana yang ada di SMK Hasanuddin Pare tidak memadai, perlu ada usaha untuk memperbaikinya. Selain itu, ada masalah dana untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik dan memadai".<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru SMK Hasanuddin Pare, tanggal 21 Mei 2024.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 21 Juni 2024.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 21 Juni 2024.

Begitu juga menurut guru SMK Hasanuddin Pare.

"Kurang memadai sarana dan prasarana di SMK Hasanuddin Pare dalam menunjang proses belajar mengajar khusus mengenai alat media ".<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK Hasanuddin Pare kurang memadai dan diperlukan perbaikan terus-menerus. Untuk memenuhi kebutuhan ini, SMK Hasanuddin Pare membutuhkan dana yang besar.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru SMK Hasanuddin Pare, tanggal 21 Juni 2024.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti menemukan data yang mereka harapkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disebutkan di atas, kami akan menyajikan uraian analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Dalam analisis ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya, mengubah teori yang ada, membuat teori baru, dan menggunakan hasil penelitian sebagai inspirasi.

Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMK Hasanuddin Pare.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Musyawarah Guru Bidang Studi dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan karena berfungsi sebagai tempat di mana guru dapat berinteraksi secara dialektis untuk membahas masalah yang dihadapi dan juga sebagai tempat di mana mereka dapat memperoleh informasi untuk memperoleh pengetahuan baru tentang materi yang diajarkan di sekolah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian guru. Dengan demikian, pelatihan ini mencakup pengetahuan yang luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas guru dan mendorong mereka menuju cara kerja yang efektif dan efisien. Dengan pendidikan ini, diharapkan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan keterampilan guru terus berkembang dan meningkat sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan cara terbaik, sehingga segala tugasnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Didalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

Dari data–data diatas dapat dikatakan bahawa pada umumnya guru-guru SMK Hasanuddin Pare sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang profesionalitas guru.

Usaha Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Hasanuddin Pare.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi profesi. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, guru berbicara tentang persiapan mengajar, seperti pembuatan program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), satuan pengajaran (SATPEL), dan rencana pengajaran (RP). Guru juga berbicara tentang teknologi pendidikan.

Tujuan dari seminar/diskusi ini, yang diselenggarakan oleh guru SMK Hasanuddin Pare, adalah untuk memberikan pengetahuan tentang kemampuan dan keterampilan guru secara terus-menerus dan mampu menyampaikan keilmuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seminar/diskusi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah melalui pertukaran pendapat, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Melalui media masa yang diperoleh untuk mendapatkan infoemasi dari media masa seperti TV, surat kabar, majalah pendidikan, artikel-artikel dan sebagainya. Itu merupakan pengetahuan dan keterampilan yang penting untk dipelajari. Dengan media masa para guru dapat belajar sendiri merupakan kreatifitas guru karena sadar akan pentingnya peningkatan profesionalitas guru.

Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

a. Faktor Intern.

Faktor-faktor yang mendukung upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMK Hasanuddin Pare adalah latar belakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang ada. Guru yang mengajar di SMK Hasanuddin Pare sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, sehingga lebih mudah bagi guru untuk menyelesaikan tugas mereka dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena kesesuaian sangat penting bagi guru agar mereka tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran yang mereka kuasai, pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melakukan tugas.

SMK Hasanuddin Pare mengadakan diskusi antar guru setiap hari untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas. Selain itu, ada guru yang berusaha untuk memperluas pengetahuan mereka melalui belajar sendiri dan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, dan buletin, antara lain.

Adanya partisipasi masyarakat terhadap SMK Hasanuddin Pare ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia.

b. Faktor ekstern.

Salah satu kendala bagi kepala sekolah di SMK Hasanuddin Pare untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditingkatkan untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk efisiensi dan efektifitas pencapaian elemen yang direncanakan. Dalam proses pendidikan, fasilitas pendidikan tidak boleh diabaikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Begitu juga, masalah dana untuk peningkatan pendidikan masih ada. Tentu saja, fasilitas itu mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan digunakan. Inovasi pendidikan tidak akan berhasil tanpa sarana. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa fasilitas dan prasarana SMK Hasanuddin Pare cukup.

Dari keadaan tersebut diatas merupakan masalah yang harus segera diatasi, lebih-lebih jika dihubungkan dengan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2000. *Kapita selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Narbuko Chalid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. M Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman Nur Ali. 2004. *Jurnal Studi Islam Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah " Ulul Albab"*. Vol.5 No. 1. UIN Malang.
- Sahertian, Piet.A dan Sahertian Ida Alaida. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokaratis di era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Cipta Karya Nusa.



Soetjipto dan Raflis Kasasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaifuddin dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Usman, M. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Wijaya Cece dan Rusyan Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.